

ANALISIS FAKTOR SISWA MENGGUNAKAN M- LEARNING DENGAN METODE STRUKTURAL PARTIAL LEAST SQUARE

Andi Arfian¹; Ani Yoraeni²

Program Studi Sistem Informasi^{1,2}

STMIK Nusa Mandiri Jakarta ^{1,2}

www.nusamandiri.ac.id ^{1,2}

andi.afn@nusamandiri.ac.id¹, ani.ayr@nusamandiri.ac.id²



Abstract— The use of M-learning in the learning process in schools is believed to be able to improve student achievement and quality. With the M-learning learning system, students can learn independently and not only rely on the teaching and learning process in school. It is expected that students become more active and can innovate and be motivated by teacher-centered learning methods to be student-centered. The author conducted this research to find out whether the relationship between environmental influences, the influence of individuals, psychology in the use of M-learning in increasing interest in learning digital simulation subjects and the extent of the influence of the use of M-learning on student learning interest. Factors that influence student decisions are needed to determine the desire to use M-Learning. Factors that influence Students' decisions Using M-Learning (Y), environmental factors (X1), individual difference factors (X2) and psychological process factors (X3). The method that can be used in this study is to use analysis of Structural Equation Modeling (SEM) based on variance, namely Partial Least Square (PLS). SEM with variance-based PLS so that it can handle two conditions namely conditions with unspecified factors and conditions where solutions cannot be accepted. This study uses a computer smart PLS 3.0 program and determines the significant variables on the decisions of Students Using M-Learning (Y) in Smkn 5 Bekasi City. Based on the results of the research that has been done, the variables obtained influence the decisions of Students Using M-Learning (Y) is a variable factor environment (X1) and individual difference factor variables (X2) have a low influence on interest in using M-Learning.

Keywords: M-learning, Pls, Struktur Modeling Equation

Abstrak— Pemanfaatan M-learning pada proses pembelajaran di sekolah diyakini mampu untuk meningkatkan prestasi dan kualitas siswa. Dengan adanya sistem pembelajaran M-learning, Siswa dapat belajar mandiri dan tidak hanya mengandalkan proses belajar mengajar di sekolah. Diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan bisa berinovasi dan termotivasi cara belajar yang terpusat pada pengajar menjadi terpusat pada siswa. Penulis melakukan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan adanya hubungan antara pengaruh lingkungan, Pengaruh Individu, Psikologis dalam Pemanfaatan M-learning dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran simulasi digital dan sejauh mana pengaruh penggunaan M-learning terhadap minat belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi keputusan Siswa diperlukan untuk menentukan keinginan menggunakan M-Learning. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Siswa Menggunakan M-Learning (Y), faktor lingkungan(X1), faktor perbedaan individu (X2) dan faktor proses psikologis (X3). Metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis varians yaitu Partial Least Square (PLS). SEM dengan PLS berbasis varians sehingga mampu menangani dua kondisi yaitu kondisi dengan faktor yang tidak dapat ditentukan dan kondisi dimana solusi tidak dapat diterima. Penelitian ini menggunakan program computer smart PLS 3.0 dan menentukan variabel yang signifikan terhadap keputusan Siswa Menggunakan M-Learning (Y) di Smkn 5 Kota Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel yang diperoleh mempengaruhi keputusan Siswa Menggunakan M-Learning (Y) adalah variable factor lingkungan (X1) dan variable factor perbedaan individu (X2) mempunyai pengaruh yang rendah terhadap minat menggunakan M-Learning.

Kata kunci: M-learning, Pls, Struktur Modeling Equation

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini sudah merambah ke segala bidang salah satunya bidang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi ini tentu saja sebagai media untuk memudahkan semua komponen baik guru maupun siswa, salah satu pemanfaatan dalam teknologi informasi ini adalah *mobile learning*. (Darmawan, 2012) menjelaskan perkembangan *mobile learning* dilatarbelakangi oleh penetrasi perangkat *mobile* yang sangat cepat. Jumlah perangkat *mobile* lebih banyak daripada PC. Perangkat *mobile* lebih mudah dioperasikan dari ada PC. *Mobile learning* dapat diartikan dengan kondisi dimana siswa dapat belajar, mengakses materi pembelajaran dan informasi dari mana saja dan kapan saja. Dalam konteks saat ini *mobile learning* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan perangkat *mobile* dan jaringan *mobile*. *Mobile Learning* merupakan bagian dari pembelajaran elektronik atau lebih dikenal dengan *e-learning* (Georgiev & Smrikarov 2006: 89). Menurut Wilson dan Bolliger (2013: 221) *mobile learning* pada prinsipnya bertujuan untuk mempermudah pembelajar belajar dimana saja dan kapan saja sesuai dengan waktu yang di miliki. Karena, *mobile learning* secara virtual dapat diakses dari mana saja, dengan menyediakan akses untuk seluruh materi-materi pembelajaran yang berbeda-beda.” (Erni Mardiyani & Mukminan, 2017) menyatakan bahwa pengembangan *m-learning* bisa mendukung dalam kemandirian dan hasil belajar siswa. (Wati, Ilyas, & Sulistyowati, 2017) menyatakan bahwa media *mobile learning* layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi bagi siswa kelas X SMK. (Elyana & Charin, 2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mobile dictionary* dapat berfungsi sebagai media *mobile learning* dikarenakan adanya fitur-fitur yang cukup membantu mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil kuesioner, tingkat efektivitas penggunaan *mobile dictionary* sebagai media pembelajaran dalam mata kuliah membaca tergolong baik. SMKN 5 Kota Bekasi dalam proses kegiatan belajar mengajar nya masih menggunakan metode konvensional dalam hal ini kegiatan belajar lebih banyak terpusat pada Guru dalam penelitian ini penulis akan membuat Pemanfaatan *M-learning* pada proses pembelajaran di sekolah diyakini mampu untuk meningkatkan prestasi dan kualitas siswa. Dengan adanya sistem pembelajaran *M-learning*, Siswa dapat belajar mandiri dan tidak hanya mengandalkan proses belajar mengajar di sekolah. Diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan bisa berinovasi dan termotivasi cara belajar yang terpusat pada pengajar menjadi terpusat pada siswa. Penulis melakukan penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengaruh lingkungan, Pengaruh Individu, Psikologis dalam Pemanfaatan *M-learning* untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran simulasi digital dan sejauh mana pengaruh penggunaan *M-learning* terhadap minat belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi keputusan Siswa diperlukan untuk menentukan keinginan menggunakan M-Learning. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Siswa Menggunakan M-Learning (Y), faktor lingkungan(X1), faktor perbedaan individu (X2) dan faktor proses psikologis (X3). Metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis varians yaitu Partial Least Square (PLS).

METODE PENELITIAN

Structural Equation Modeling dengan Partial Least Square (SEMPLS) SEM dengan PLS merupakan suatu teknik alternatif pada analisis SEM dimana data yang dipergunakan tidak harus berdistribusi normal multivariat. Pada SEM dengan PLS nilai variabel laten dapat diestimasi sesuai dengan kombinasi linear dari variabel-variabel manifest yang terkait dengan suatu variabel laten serta diperlakukan untuk menggantikan variabel manifest. Menurut (Narimawati & Sarwono, 2017),”Structural Equation Modeling (SEM) dengan PLS terdiri tiga komponen, yaitu:

a. Model struktural (Inner model) Model struktural atau inner model menggambarkan model hubungan antar variabel laten yang dibentuk berdasarkan substansi teori. Persamaan untuk model struktural untuk SEM PLS dimana:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j \dots\dots\dots (1)$$

- i.b menyatakan indeks range sepanjang i dan b
- j menyatakan jumlah variabel laten endogen
- β_{ji} menyatakan koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan endogen (η)
- γ_{jb} menyatakan koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan eksogen (ξ)
- ζ menyatakan tingkat kesalahan pengukuran (inner residual variable)

a) Model pengukuran (outer model) Model pengukuran atau outer model menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan variabel manifestnya (indicator). Pada outer model terdapat dua jenis model yaitu model indikator formatif dan model indikator reflektif. Model

refleksif terjadi apabila variabel manifest dipengaruhi oleh variabel laten, sedangkan model formatif mengasumsikan bahwa variabel manifest mempengaruhi variabel laten dengan arah kausalitas mengalir dari variabel manifest menuju variabel laten. Persamaan untuk model indicator refleksif SEM PLS. dimana:

$$x = \lambda x \varepsilon + \varepsilon x \dots\dots\dots (2)$$

$$y = \eta y \varepsilon + \varepsilon y \dots\dots\dots (3)$$

- x menyatakan indikator untuk variabel laten eksogen (ξ)
- y menyatakan indikator untuk variabel laten endogen (η) λx ,
- λy menyatakan loading matrix yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya sedangkan persamaan untuk model indicator formatif.

c) Skema pembobotan. (weight relation) Bagian ketiga ini merupakan ciri khusus SEM dengan PLS dan tidak ada pada SEM berbasis kovarian. Menurut (Abdillah & Jogyanto, 2015), kor weight relation menunjukkan hubungan nilai varian antara indikator dengan variabel latennya. Dimana :

$$\xi b = \sum k W k X k \dots\dots\dots (5)$$

$$\eta i = \sum k W k Y k \dots\dots\dots (6)$$

- wkb , wki menyatakan bobot k yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten ξb dan ηi .

d) Variabel laten.

Keterangan variabel laten beserta variabel manifestnya adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel laten eksogen Pengaruh Lingkungan (PL) memiliki lima variabel manifest (indikator) yaitu, budaya yang dinyatakan oleh X1; kelas sosial yang dinyatakan oleh X2; pengaruh pribadi yang dinyatakan oleh X3; keluarga yang dinyatakan oleh X4; dan situasi yang dinyatakan oleh X5.
- 2) Variabel laten eksogen Perbedaan Individu (PI) memiliki lima variabel manifest (indikator) yaitu, motivasi dan keterlibatan yang dinyatakan oleh X1; sumber daya konsumen yang dinyatakan oleh X2; pengetahuan yang dinyatakan oleh X3; sikap yang dinyatakan oleh X4; serta kepribadian, gaya hidup, dan demografi yang dinyatakan oleh X5.
- 3) Variabel laten eksogen Proses Psikologis (Ps) memiliki tiga variabel manifest (indikator) yaitu, pemrosesan informasi

yang dinyatakan oleh X1; pembelajaran yang dinyatakan oleh X2; serta perubahan sikap dan perilaku yang dinyatakan oleh X3.

- 4) Variabel laten endogen Proses Keputusan Siswa Menggunakan Kembali (Y) memiliki lima variabel manifest (indikator) yaitu, pengenalan kebutuhan yang dinyatakan oleh Y1; hasil yang dinyatakan oleh Y2; pencarian informasi yang dinyatakan oleh Y3; evaluasi alternatif yang dinyatakan oleh Y4; dan pembelian yang dinyatakan oleh Y5.

Teknik Analisa Data

Evaluasi model pengukuran untuk responden siswa di SMKN5 Kota Bekasi, Teknik Analisa Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dengan software Smart PLS (Partial Least Square). Dalam PLS Path Modeling terdapat 2 model yaitu outer model dan Inner model. Kriteria uji dilakukan pada kedua model tersebut.

1. Outer model (Model Measurement)

Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model:

- a) Convergent Validity. Nilai convergent validity adalah nilai loading faktor pada variabel dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan > 0.7
- b) Discriminant Validity. Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.
- c) Composite Reliability. Data yang memiliki composite reliability > 0.8 mempunyai reliabilitas yang tinggi.
- d) Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE yang diharapkan > 0.5 .

2. Inner Model (Model Structural)

Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Beberapa uji untuk model struktural yaitu :

- a) R Square pada konstruk endogen. Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. (Ghozali, 2012) nilai R square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah) .

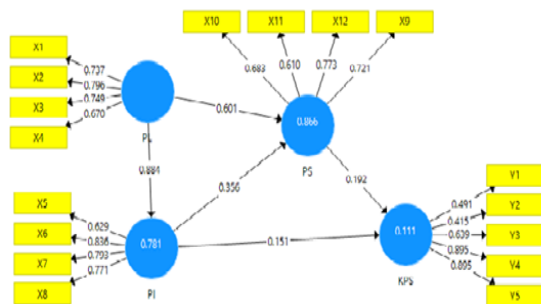
- b) Estimate for Path Coefficients, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur Bootstrapping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model pengukuran (OuterModel) Evaluasi model pengukuran terdiri dari tiga tahapan yaitu uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan dan uji reliabilitas komposit. - Uji Validitas Konvergen.

a. Uji Validitas Konvergen

Menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2012: 25), suatu kolerasi dapat dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai loading sebesar lebih besar dari 0,5. Output menunjukkan bahwa loading factor memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,5. Sehingga indikator-indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi validitas konvergen (convergent validity).



Sumber: (Arfian, Yoerani 2019)
Gambar 1. Hasil Olahan Pls Awal Model

Tabel 1 Hasil Olahan Pls

Variabel	Indikator			
X1 (pengaruh Lingkungan)	0.737	0.796	0.749	0.670
X2 (Perbedaan Individu)	0.670	0.629	0.829	0.721
X3 (Psikologis)	0.793	0.793	0.771	0.721
X4 (Keputusan Menggunakan M-learning)	0.691	0.615	0.639	0.895

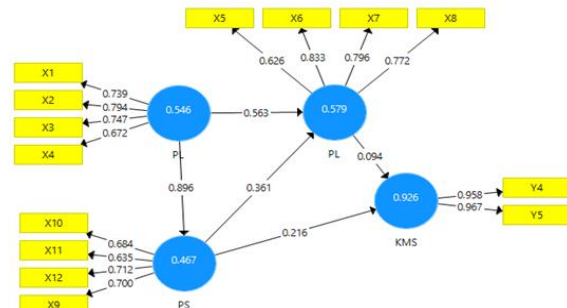
Sumber: (Arfian, Yoerani 2019)

Dari hasil olahan tabel 1 dan Gambar 1 dapat disimpulkan semua indikator mempunyai nilai > 0.5 jadi semua dinyatakan valid dan dapat diuji untuk tahap berikutnya.

b. Uji Validitas Diskriminan

Pada gambar 1 indikator reflektif perlu dilakukan pengujian validitas diskriminan (discriminant validity) dengan membandingkan nilai pada Tabel Cross loading. Suatu indikator dinyatakan valid jika indikator > 0.5 dan mempunyai nilai loading factor tertinggi kepada konstruk yang dituju

dibandingkan nilai loading factor kepada konstruk lain. Dari hasil olahan didapat pada tabel 2 maka didapat indikator yang kurang dari 0.5 maka dari hasil tersebut terdapat indikator Y1, Y2 dan Y3 kurang dari 0,5 maka perlu di elimasi.



Sumber: (Arfian, Yoerani 2019)
Gambar 2 Hasil olahan ke 2 Pls

c. Uji Reliabilitas

Sarwono dan Narimawati (2015: 18) menyatakan bahwa suatu variabel laten dapat dikatakan mempunyai realibilitas yang baik apabila nilai composite reliability lebih besar dari 0,7 dan nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,7.

Tabel 2. Hasil Olahan Pls

Contract Reliability dan Validity	Cronbachs Alpha	Composi te	Ave
X1 (pengaruh Lingkungan)	0.722	0.828	0.547
X2 (Perbedaan Individu)	0.755	0.848	0.547
X3 (Psikologis)	0.652	0.792	0.5
X4 (Keputusan Menggunakan M-learning)	0.716	0.812	0.585

Sumber (Arfian, Yoerani 2019)

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel-variabel laten yang diukur dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.7 dari hasil table 2 didapat variable Psikologis 0.652 < 0.7 tapi kategori masih relevan (Sedang), Composite Reliability >0,5 dan Average > 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel laten reliable

B. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural pada SEM dengan PLS dilakukan dengan melakukan uji R-squared (R2) dan uji signifikansi melalui estimasi koefisien jalur. Pengujian R2 Output untuk nilai R2 menggunakan program SmartPLS 3.0 diperoleh hasil :

Tabel 3 Hasil Olahan Pls R Square

Keinginan Menggunakan M-Learning	R-square	R-Square Adjus
Psikologis	0.091	0.067
Perbedaan Individu	0.803	0.880

Sumber: (Arfian, Yoerani 2019)

Dari hasil olahan R Square didapat variable Keinginan menggunakan M-Learning masih rendah yaitu sebesar 0.091. Nilai R-squared (R^2) dipergunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2012: 27), hasil R^2 sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa model dikategorikan baik. Tabel 3 menunjukkan nilai R^2 penelitian ini sebesar 0.803 dan 0.0.811 yang berarti memiliki nilai lebih besar dari 0.67. Maka dapat dikatakan pemodelan yang dibentuk dikategorikan sebagai model yang baik.

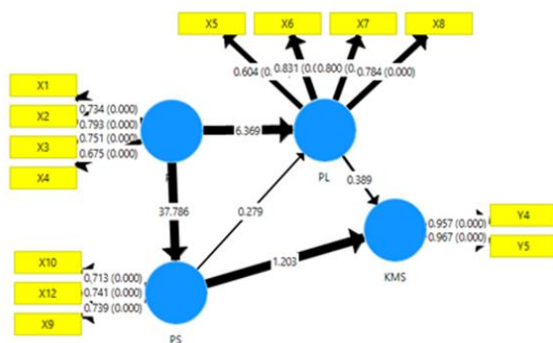
C. Uji Signifikansi

Uji signifikansi pada model SEM dengan PLS bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengujian hipotesis dengan metode SEM PLS dilakukan dengan cara melakukan proses bootstrapping dengan bantuan program komputer smartPLS 3.0 sehingga diperoleh hubungan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Bootstrapping Data Penelitian

Variabel	Original sample	Samle Mean	Standart Deviat	TStatistic
PsikologiKeinginan menggunakan M-learning	0.239	0.225	0.195	1.222
PsikologiPerbedaan Individu	0.048	0.03	0.152	0.314
Pengaruh LingkunganKeinginan menggunakan M-learning	0.301	0.299	0.122	2.473
Pengaruh LingkunganPsikologis	0.906	0.906	0.023	38.692
Pengaruh LingkunganPerbedaan Individu	0.831	0.893	0.022	40.541

Sumber: (Arfian, Yoerani 2019)



Sumber: (Arfian, Yoerani 2019)

Gambar 3. Hasil Olahan PLS Bootstrapping

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, diketahui bahwa nilai nilai T-tabel untuk tingkat kepercayaan sebesar 95% (α sebesar 5%) dan derajat kebebasan (df) = $n-2 = 70-2 = 68$ adalah sebesar 1,995. Pengujian hipotesis untuk masing-masing hubungan variabel laten ditunjukkan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Variabel Pengaruh Lingkungan (X_1) terhadap Variabel Proses Keputusan Siswa Menggunakan M-Learning (Y) Berdasarkan hasil output Tabel 4 T statistik untuk variabel Pengaruh Lingkungan (X_1) terhadap variabel Keputusan Siswa Menggunakan M-learning (Y) sebesar 2.473 > T-tabel (1,995). Nilai original sample estimate menunjukkan nilai positif sebesar 0,341 yang menunjukkan bahwa arah hubungan variabel Pengaruh Lingkungan (X_1) terhadap variabel Proses Keputusan Menggunakan M-Learning (Y) adalah positif. Dengan demikian H_{11} pada penelitian diterima. Artinya, dalam penelitian ini variabel laten Pengaruh Lingkungan (X_1) dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap variabel laten Proses Keputusan Siswa Menggunakan M-learning (Y) dengan indikator-indikatornya secara signifikan.
2. Pengujian Hipotesis Variabel Perbedaan Individu (X_2) terhadap Variabel Proses Keputusan Konsumen (Y) $H_{02} X_2 \rightarrow Y$ $H_{12} X_2 \rightarrow Y$ Berdasarkan hasil output pengolahan data pada Tabel 6 T statistik untuk variabel Perbedaan Individu (X_2) terhadap variabel Proses Keputusan Siswa Menggunakan M-Learning (Y) sebesar 4,186 > T-tabel (1,995). Nilai original sample estimate menunjukkan nilai positif sebesar 0,425 yang menunjukkan bahwa arah hubungan variabel Perbedaan Individu (X_2) terhadap variabel Proses Keputusan Siswa Menggunakan M-learning (Y) adalah positif. Dengan demikian H_{12} pada penelitian diterima. Artinya, dalam penelitian ini variabel laten Perbedaan Individu (X_2) dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap variabel laten Keputusan Siswa Menggunakan M-Learning (Y) dengan indikator-indikatornya secara signifikan. Pengujian Hipotesis Variabel Proses Psikologis (X_3) terhadap Variabel Keputusan Siswa Menggunakan M-Learning (Y) $H_{03} X_2 \rightarrow Y$ $H_{13} X_2 \rightarrow Y$ Berdasarkan hasil output pengolahan data pada Tabel 4 T statistik untuk variabel Psikologis (X_3) terhadap variabel Keputusan Siswa Menggunakan M-Learning (Y) sebesar 0,859 < T-tabel (1,995). Dengan demikian H_{13} ditolak sehingga variabel laten Proses Psikologis (X_3) dengan indikator-indikatornya tidak berpengaruh terhadap variabel laten Proses Keputusan Siswa Menggunakan M-Learning (Y) dengan indikator indikatornya secara signifikan. Diperoleh nilai original sample estimate tertinggi yang mempengaruhi Keputusan Siswa Menggunakan M-Learning (Y) adalah pada variabel Pengaruh Lingkungan (X_1) sebesar 0,435. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel Pengaruh Lingkungan (X1) memiliki pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan variabel Perbedaan Individu (X2) secara langsung terhadap variabel Keputusan Siswa Menggunakan M-Learning (Y). Sementara variabel Proses Psikologis (X3) dikatakan tidak berpengaruh terhadap Proses Keputusan Siswa Menggunakan M-Learning (Y).

KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap Siswa Dalam Pemanfaatan M-Learning diSmkn 5 Kota Bekasi menunjukkan bahwa dari ketiga variable laten eksogen Pengaruh Lingkungan (X1), Perbedaan Individu (X2), dan Proses Psikologis (X3) yang mempengaruhi Proses Keputusan Siswa Menggunakan M-Learning (Y) hanya variabel Pengaruh Lingkungan (X1) dengan indikator-indikatornya dan Perbedaan Individu (X2) dengan indikator-indikatornya yang mempengaruhi Proses Keputusan Siswa Menggunakan M-Learning (Y) dengan indikator-indikatornya secara signifikan. Dan dari hasil penelitian ini didapat bahwa pemanfaatan M-Learning oleh siswa masih rendah didapat dari tidak ada hubungan yang kuat antara Psikologis dan Pengaruh Individu terhadap variable Keputusan siswa menggunakan M-Learning.

SARAN

Dalam Penerapan dan pemanfaatan M-Learning harus kebijakan yang kuat baik dari pimpinan maupun dari penentu regulasi pendidikan karena penerapan tanpa adanya kebijakan yang kuat serta kemauan dari siswa itu sendiri tidak akan terjadi kolerasi antara pemafaatan M-learning dengan psikologis dan kemauan dari siswa sendiri dalam pemanfaat m-learning agar lebih maksimal dalam penggunaannya.

REFERENSI

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Ed.1. Yogyakarta: ANDI* (1st ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Darmawan, D. (2012). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (1st ed.). Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Elyana, & Charin, Z. (2017). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MOBILE DICTIONARY SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MOBILE LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN MATA KULIAH MEMBACA BAGI MAHASISWA S1 PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN. *JDP*, 10(2), 204–225.

Erni Mardliyani, R., & Mukminan. (2017). PENGEMBANG M-LEARNING UNTUK MENDUKUNG KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN GEOGRAFI. *Junal Inovasi Teknologi Pendidikanannal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 157–166.

Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Dionogoro.

Narimawati, U., & Sarwono, J. (2017). *Structural Equation Modeling (SEM)* (1st ed.). Bogor: STIE Binaniaga.

Wati, E. I., Ilyas, M., & Sulistyowati, E. D. (2017). PENGEMBANGAN MEDIA MOBILE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS X SMK. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 291–304.